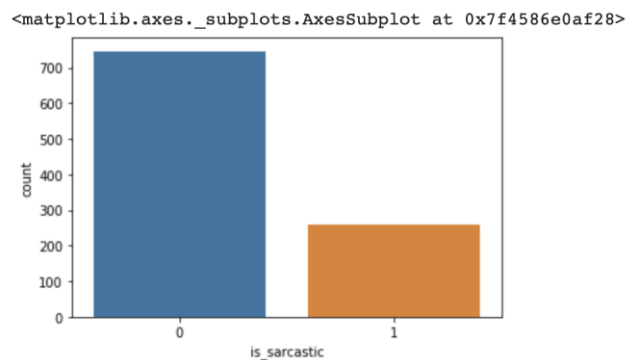


BAB V

HASIL ANALISIS DAN VISUALISASI

5.1 HASIL VISUALISASI DATA DENGAN *GOOGLE COLLAB*

5.1.1 Hasil Visualisasi Atribut Dengan *Seaborn*



Gambar 5.1 Visualisasi Atribut Dengan *Seaborn*

Pada gambar 5.1 dijelaskan mengenai jumlah data yang menjadi dataset pada penelitian kali ini, dimana jumlah data sarkasme sebesar 260 data dan sisanya 746 data yaitu non sarkasme. Data tersebut langsung didapatkan dari sumber berita dengan pengecekan lagi, dengan pengecekan adanya beberapa hal seperti penulisan judul salah, atau adanya penginputan judul yang salah. Setelah data disortir atau dilakukan pengecekan, data terus dimasukan dan diubah kedalam *json (java script object notation)* untuk dapat diproses lebih lanjut, selanjutnya dengan data yang seimbang ini membuat nilai akurasi seperti meningkat, pada penelitian ini telah dicoba beberapa kali perubahan dataset seperti dataset yang semula 260 data sarkas dan 746 data non sarkas, membuat hasil akurasi yang lumayan kecil pada 0.71, namun pada perubahan dataset kedua seperti penjelasan diawal paragraph, ketika perubahan data menjadi sama rata, 50:50 dataset (bernilai 260 sarkas dan non

sarkas) akurasi yang semula 0.71 menjadi 0.78 padahal jumlah sampel data yang diuji sebesar 0.3.

5.1.2 Hasil Visualisasi Klafisikasi Naïve Bayes

Confusion matrix					
[[367 0]					
[134 2]]					
Classification_report					
	precision	recall	f1-score	support	
0	0.73	1.00	0.85	367	
1	1.00	0.01	0.03	136	
accuracy			0.73	503	
macro avg	0.87	0.51	0.44	503	
weighted avg	0.80	0.73	0.62	503	

Gambar 5.2 Visualisasi Klasifikasi Naïve Bayes

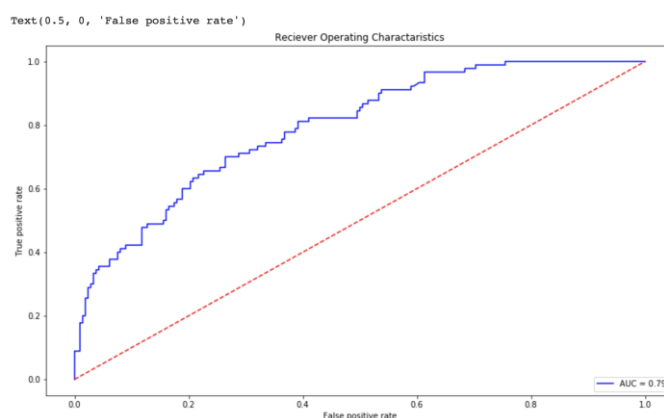
Pada gambar 5.2 merupakan hasil akhir dari analisis dengan menggunakan naïve bayes dikarenakan data test yang digunakan dinaikan menjadi 0.5 yang sebelumnya 0.3 , perbedaan yang cukup signifikan yang semula nilai akurasi sebesar 0.71 sekarang menjadi 0.73 . Namun apabila data test dinaikan menjadi 0.6 akurasi juga tetap sebesar 0.73 jadi karena tidak adanya perubahan untuk data test dipastikan dibuat dengan sebesar 0.5 saja dengan hasil sebesar 0.73 yang dimana menggunakan dataset dengan perbandingan 260 data sarkas dan 746 data non sarkas. Namun hal ini berbeda pada saat menggunakan 260 data sarkas dan 260 data non sarkas. Berikut dilampirkan pada gambar selanjutnya.

Confusion matrix					
[[57 20]					
[14 65]]					
Classification_report					
	precision	recall	f1-score	support	
0	0.80	0.74	0.77	77	
1	0.76	0.82	0.79	79	
accuracy			0.78	156	
macro avg	0.78	0.78	0.78	156	
weighted avg	0.78	0.78	0.78	156	

Gambar 5.3 Visualisasi Klasifikasi Naïve Bayes

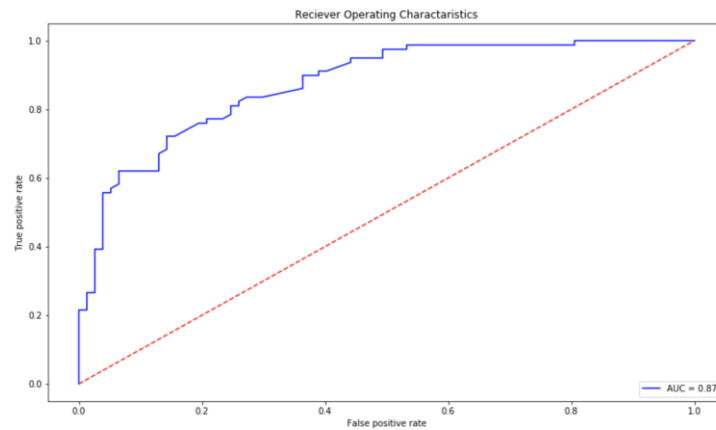
Nilai yang didapatkan sebesar 0.78, dengan elemen 0 sebesar 0.80 lalu pada elemen 1 sebesar 0.76 jadi dengan nilai akurasi sebesar 0.78. Namun pada saat data yang dihitung dengan nilai total data tes sebesar 154 dari total 518 data, yaitu sebesar 0.3 dan dari 154 data yang telah diuji. 122 hasil prediksi sesuai dengan kategori data sarkas dan non sarkas. Sedangkan 32 hasil prediksi tidak sesuai dengan kategori. Jadi akurasi yang didapatkan 0.78 – 0.79 sesuai dengan laporan klasifikasi.

5.1.3 Hasil Visualisasi *Receiver Operating*



Gambar 5.4 Visualisasi Receiver Operating

Pada gambar 5.4 visualisasi *Receiver Operating Characteristics* menggambarkan bahwa hasilnya baik yang digunakan pada penelitian sebelumnya yaitu dengan dataset 260 data sarkas dan 746 data tidak sarkas. Apabila curva yang dibentuk diatas garis merah menandakan bahwa hasilnya baik dibandingkan dengan curva yang terbentuk dibawah garis merah. Berikut akan dijelaskan lagi tentang *Visualisasi Receiver Operating* pada penelitian atau percobaan yang kedua.



Gambar 5.5 Visualisasi Receiver Operating

Pada gambar 5.5 hasil grafik berbeda dengan gambar 5.4 hal ini disebabkan karena perubahan data yang berbeda dari komponen 25:75. Lalu pada percobaan kedua diubah menjadi 50:50. Pada gambar 5.4 hal ini menunjukkan hasil yang sangat baik. Dikarenakan curva warna biru menunjukkan kenaikan tinggi dibandingkan dengan gambar 5.4. Kenaikan curva di awal garis menunjukkan hasil yang sangat baik.

5.1.4 Hasil Prediksi

Tabel 5.1 Sampel Hasil Prediksi

No	Judul	Jenis	Prediksi
1	pemerintah indonesia terima penghargaan country with best toddlers on gadgets	Sarkas	Tidak Sarkas
2	kenakan pakaian kotak-kotak wna penebang kayu diamankan polisi	Sarkas	Tidak Sarkas
3	gile lu ndro nama pilihan publik mobnas proton adiperkasa	Sarkas	Tidak Sarkas
4	kemenpora perkenalkan senam joget juara masyarakat	Tidak Sarkas	Sarkas
5	tawuran manggarai pecah ganggu perjalanan krl	Tidak Sarkas	Sarkas
6	presiden jokowi robot ai reformasi birokrasi	Tidak Sarkas	Sarkas

Pada tabel 5.1 akan menjabarkan atau menjelaskan bagaimana bisa salah prediksi pada 32 judul berita, sedangkan 122 judul berita lainnya, cocok dengan hasil prediksinya. Pada judul berita nomor 2, judul beritanya merupakan kalimat sarkas sedangkan hasil prediksinya tidak sarkas. Berdasarkan dari data yang telah ditemukan. Kata kunci pada judul berita nomor 2 “ Kenakan pakaian kotak-kotak wna penebang kayu diamankan polisi ”. Kata kunci yang sering muncul pada kalimat lain adalah polisi, yang dimana dari total 518 judul berita. Ada sekitar 16 judul berita yang berisikan kata “Polisi”, Dengan komposisi 3 judul berita sarkasme sedangkan 13 lainnya tidak sarkasme, hal ini membuat bobot kata “Polisi” menjadi bagian dari kalimat tidak sarkasme, Hal ini juga berlaku dengan judul berita nomor 1, yaitu “ Pemerintahan Indonesia terima penghargaan *country with the best toddlers on gadgets* ” yang dimana sesuai dengan judulnya jika diterjemahkan ke Bahasa Indonesia, Pemerintahan Indonesia terima penghargaan dengan balita terbaik dengan perangkat gawai, dan kategori judul ini merupakan kalimat sarkas. Namun prediksinya judul berita ini tidak sarkas, hal ini disebabkan karena kata Pemerintah, Indonesia dan Penghargaan, kata-kata ini yang disering muncul dikalimat judul berita tidak sarkas, oleh karena itu, hasil prediksi menentukan judul berita nomor 1 tidak sarkasme, yang sebenarnya adalah sarkasme.

Pada judul berita nomor 6 yaitu “presiden Jokowi robot ai reformasi birokrasi” yang dimana berita tersebut tidak sarkas namun hasil prediksinya adalah

sarkas. Hal ini disebabkan karena beberapa kalimat yang mengandung kata “Jokowi” dikaitkan dengan berita sarkas, seperti :

- Jokowi Prabowo makan malam fangirl fanboy meradang
- Jokowi laut cina selatan urusan alien
- Rajin usulkan kartu Jokowi diproyeksi booming ciptakan usaha percetakan

Pada kalimat diatas, beberapa judul berita menggambarkan dengan kata kunci kata “Jokowi” kebanyakan dibawa oleh judul berita sarkasme, oleh karena itu pada judul berita nomor 6, dimuatkan bahwa kalimat tersebut yang seharusnya non sarkas menjadi sarkas.